MAJALAH
SeNaDa

No.11 / Th. 5. Edisi: Januari - April 2015

KEKHASAN NILAI BUDAYA LOKAL TERINTEGRASI DALAM PELAYANAN SEMESTA

Daftar Isi

PELINDUNG
Sr. M. Robertin, SND

PEMIMPIN REDAKSI
Sr. M. Syaloma, SND

SEKRETARIS
Sr. M. Yohana SND

BENDAHARA
Sr. M. Syaloma, SND

REPORTER
Sr. M. Graciela, SND
Staf Redaksi

ALAMAT REDAKSI
Jln. Veteran 31
Pekaongan 51146
Telp. 0285 – 423196
E-mail
senada_snd@yahoo.com

Daftar Isi 1

Editorial . . . . . 2 - 4

Pertemuan SND Asia – Oceania – Immersion

2015 . . . . . 5 – 12

Menjadi Pendidik Untuk Murid , Setia

Menghidupi Panggilannya . . . . . 13 – 15

Perayaan Tahun Baru Imlek 2015

Bernuansa Tumpeng . . . . . 16 – 18

Menebarkan Missi Yesus . . . . . 19 – 24

Aku Datang Melakukan Kehendak-Mu . . . 25 – 26

Maria Pendidik Kanak Yesus 27

Kemuliaan Tuhan Memenuhi Rumah Itu . 28 – 29

Datanglah dan Lihatlah . . . . . 30 – 33

Selamat Jalan Sr. M. Mikaela . . . . . 34 – 36

Selamat Jalan Sr.M.Clarena 37

Kharisma Dan Perutusan . . . . . 38 – 41

Panggilan Dan Pilihan . . . . . 42 – 43

Pemberkatan Kantor Provinsialat SND . 44

Editorial

TANTANGAN BUDAYA MODERENISASI GLOBAL TERHADAP NILAI PENDIDIKAN DAN PELAYANAN SND

Bicara tentang nilai-nilai budaya dan pendidikan lembaga hidup bakti, tidak terlepas pembicaraan kita tentang "IDENTITAS" suatu bangsa, negara dan identitas suatu masyarakat local, yang memiliki nilai-nilai rohani yang menyangkut penghayatan hidup keagamaan, kehidupan social, bahasa, ekonomi, ekologi yang dijelmakan dalam bentuk nyanyian, puisi, sanjak, ceritera, gambar, drama, symbol–symbol, mentalitas, pola pikir dan pola sikap yang dapat dilihat, didengar dan dihayati.

Masalah lajunya perkembangan Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan manusia. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan perkembangan moderenisasi global untuk kepentingan kehidupan, karya pelayanan, pewartaan yang menyangkut perubahan hidup manusia yang mendasar.

. Salah satu aspek kehidupan yang memiliki pengaruh besar adalah masalah pendidikan dan kebudayaan, sehingga penulis tertarik untuk mengulas masalah tersebut, karena kami menilai aspek pendidikan dan budaya merupakan hal yang begitu penting dan mendesak untuk ditangani.

Mengapa, pengaruh globalisasi budaya dan pendidikan, kami anggap <u>penting,</u> dan <u>mendesak</u> untuk ditangani? Karena aspek pendidikan dan kebudayaan merupakan kekuatan spiritual yang memiliki kekayaan nilai-nilai keagamaan, moral, mentalitas, pola sikap hidup manusia dalam penghayatan hidup sehari-hari yang menyangkut kehidupan kekal, kebahagiaan, kesejahteraan, keadilan dalam solidaritas hidup bermasyarakat semesta.

EditoriaL

Kemampuan berubah merupakan sifat yang penting dalam kebudayaan manusia. Tanpa itu kebudayaan tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang senantiasa berubah secara global.

Posisi SND sebagai Lembaga Religius Hidup Bakti Internasional, yang bergerak didalam perubahan dan perkembangan moderenisasi global, yang melaju begitu cepat, merasa diri tertantang dan terpanggil untuk berefleksi diri, dan secepatnya mengambil sikap untuk menyelenggarakan pembaharuan hidup spiritual ke dalam, sesuai dengan penghayatan kharisma pendiri. Ialah bangkit dan bergerak untuk:

“ *Menjelmakan Kasih Allah Kita Yang Mahabaik Dan Penyelenggara* “

Spiritualitas SND ini terjelma melalui berbagai macam karya pelayanan yang ditangani, supaya kita dapat menanggapi kebutuhan mendesak masyarakat local dengan berbagai aspek kebutuhan hidup yang begitu kompleks dan menggelobal.

Untuk menyiasati masalah itu, maka penghayatan dan penjelmaan Kharisma SND harus dihayati secara baru. Secara serentak, secara bersama-sama kita membaharui, memperdalam, menumbuh suburkan nilai-nilai Injil yang berpuncak pada pelayanan kasih secara baru.

Kita harus mengembangkan mentalitas, sikap hidup, kebudayaan SND dan perilaku secara baru. Supaya generasi sekarang bisa menangkap dan mengerti makna dan tujuan pembaharuan spiritualitas dan karya pelayanan SND yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, caritatif, pastoral katekese, dan missi, yang telah berlangsung sampai sekarang ini, dipahami oleh generasi penerus sehingga mereka dapat melanjutkan, melestarikan, memperkembangkan dan meningkatkan kwalitas karya Tarekat sesuai dengan kebutuhan, perkembangan jaman dan maksud pendiri, untuk apa lembaga hidup bakti SND ini didirikan.

Bagaimana kita membangun kerjasama, solidaritas, saling berbagi kekayaan rohani, tenaga, fasilitas, supaya karya-karya yang sudah tertangani dapat berkembang, dan lestari sesuai dengan jamannya?

Untuk menyiasati hal ini, maka tarekat SND memfokuskan pembaharuan System pendidikan, budaya, mentalitas dan pembinaan

Spiritualitas para anggotanya, dan memberdayakan kekuatan, potensi anggota muda SND, supaya siap menerima pelimpahan untuk menangani dan melanjutkan berbagai macam karya di negaranya masing-masing dengan wawasan kebutuhan semesta.

Untuk mewujudkan, program pembaharuan spiritualitas dalam dimensi pewartaan dan karya pelayanan kongregasi, maka berdasarkan program Kapitel Umum tahun 2010, Kongregasi menyelenggarakan workshop dan retret pembaharuan spiritualitas, dengan membekali para fasilitator utusan dari setiap Negara di Jerman, supaya disosialisasikan di negaranya, dari mana mereka diutus.

Untuk belajar bahasa Ingris secara bertahap, bagi para Suster yang dikirim dari Asia Timur, diselenggarakan di Generalat SND Roma, Study untuk menimba inspirasi baru dengan melihat, memahami budaya dan pendidikan SND Asia di India, dan pendidikan Postulan, Novisiat, untuk Asia Timur di Philipina, dengan tujuan supaya generasi muda SND tidak mengalami kesulitan berbahasa dalam berkomunikasi antar anggota SND semesta. Dengan demikian, budaya Kongregasi SND Internasional dapat terpancar didalam kekhasan budaya local dari setiap Negara. Karena para anggotanya, memiliki, pengetahuan, wawasan yang luas secara global.

Bila terjadi, pertukaran tenaga yang dibutuhkan oleh salah satu Negara dari anggota Kongregasi, bisa terbantu atau dipenuhi oleh tenaga dari Negara yang lain. Dengan demikian diharapkan Solidaritas anggota SND antar Negara bisa terjelma, disinilah kasih persaudaraan sejati yang diharapkan Allah bagi kita terwujud. Karena Kasih Allah terjelma didalam berbagai macam pelayanan yang kita tangani. Bagaimana proses harapan itu bisa terwujud? Majalah SeNaDa ini akan mencoba mengulasnya.

Sr. M. Syaloma SND

Pertemuan SND Asia - Oceania Immersion, 2015

Kegiatan Yayasan Santa Maria Pekalongan bidang Pendidikan, dalam rangka menyambut HUT yang ke 60, antara lain :

1) **Kunjungan Sr. M. Etha, SND sebagai Ketua Bidang Pendidikan "Yayasan St. Maria" Pekalongan dan Sr. M. Yulita, SND di bidang Pastoral Care ke Lembaga Pendidikan Sekolah Notre Dame di Bangalore dan di Patna India, "Sekaligus sebagai utusan dari Indonesia untuk menghadiri" Pertemuan SND Asia Oceania Immersian 2015. Yang berlangsung dari tanggal 24 Januari - 18 Februari 2015**

" Pertemuan SND Asia-Oceania Immersion , 2015 "

Kunjungan Sr. M. Etha, SND Ketua Bidang Pendidikan "Yayasan St. Maria" Pekalongan dan Sr. M. Yulita, SND Bidang Pastoral Care, ke

Pendidikan Sekolah Notre Dame di Bangalore dan Patna India, " Bersama dengan 3 Suster SND dari Korea.

1. **KUNJUNGAN KE 7 KOMUNITAS SND PROVINSI BANGALORE**

   01 Notre Dame Akademi " Shopia School " (Rumah Provinsi – Bangalore)
   02 Notre Dame Choodasandra
   03 Notre Dame Somanahalli
   04 Notre Dame Koramangala- NAET Clinic, Bangalore
   05 Formation House (Candidates) Mysore
   06 Notre Dame Convent – Vijayanagar, Mysore
   07 Notre Dame School – Mysore

Pendidikan Sekolah Notre Dame ternama di Bangalore dan Patna India, merupakan sekolah yang diminati oleh masyarakat India, karena kwalitas pendidikan nilai-nilai religius dan pengajarannya membawa kaum muda bisa mandiri, memiliki harapan dan masa depan yang cerah. Sehingga peserta didik di sekolah itu mencapai 4000 – 5000 siswa. Per klas terdiri 40 – 50 siswa. Penggunaan alat-alat Electronic Canggih telah membudaya, setiap kelas di sekolah-sekolah Notre Dame sudah menggunakan " SMART BOARD"
(di Indonesia harganyanya sekitar 30-50 juta)

Aula inside
dengan kapasitas 300 – 1000 orang.

Atraksi Penyambutan tamu di Aula outside dengan kapasitas 300 – 1000 orang.

2. KUNJUNGAN KE 10 KOMUNITAS PROVINSI SND PATNA :

01 Notre Dame Academy , Patna (Komunitas Provinsi : 40 suster, Museum provinsi , perpustakaan sekolah / biara, karya pendidikan, pendidikan kandidat , makam para suster)
02 Aloysia Bhawan – Candidat House, Patna
03 Notre Dame Sevashram, Patna
04 Notre Dame Gumla
05 Notre Dame Ranchi
06 Notre Dame Jamalpur
07 Notre Dame Munger
08 Notre Dame Chetna , Patna
09 Notre Dame Najagraf, Delhi
10 Notre Dame Bandapur , Delhi

KARYA PENDIDIKAN SEKOLAH NOTRE DAME DI BANGALORE DAN PATNA

Setiap Suster berkarya secara effektif karena tempat berkarya satu komplek dengan komunitas, tidak perlu menghabiskan waktu dan kendaraan untuk transportasi.

Karya Pendidikan dan Kesehatan sudah memiliki daya tarik bagi masyarakat sekitar yang bisa dibanggakan, hal ini terlihat pada jumlah personalia yang di layani . di Sekolah setiap kelas muridnya sekitar 40-50 siswa, dengan rombongan belajar bisa paralel 3 - 5 . Jumlah siswa sekitar 400-3000 siswa /perhari Pelayanan Kesehatan di klinik juga dihadiri antara 100- 400 pasien/ per hari.

Mereka Memiliki para donasi yang sangat mendukung untuk membantu sekolah-sekolah Santa Yulia (sekolah untuk masyarakat miskin). Pelayanan untuk masyarakat/siswa yang miskin/droup out cukup intensif.

SINT JULIE SCHOOL

NOTRE DAME ACADEMY – PATNA

Hasil Pendidikan dapat mempersembahkan Lulusan Pendidikan yang kompeten dan memenuhi tuntutan ketrampilan hidup yang matang . Setiap Sekolah dan Klinic Kesehatan mempunyai ruang utama yang penting yaitu :

1. **Ruang Perpustakaan dengan design fungsi yang lengkap menurut seri buku**

2. **Ruang untuk research / riset**
3. **Ruang Laboratorium Computer, Bahasa, Biologi dan Fisika yang lengkap dan significant untuk kebutuhan pelayanan .**
4. **Aula untuk pertemuan (Outside dan Inside) yang cukup besar untuk sekitar 300-1000 peserta dengan soundsistem lengkap.**
5. **Ruang papan dinding yang padat dengan informasi pendidikan/ kesehatan.**

KEKHASAN NILAI BUDAYA INDIA
DIJIWAI OLEH SPIRITUALITAS BUDAYA SND SEMESTA.

DALAM HIDUP BERKOMUNITAS:

Sr. M Yulita SND dalam kunjungannya ke Patna dan Bangalore ia mengalami dan menemukan kekhasan nilai-nilai spiritualitas SND dalam kehangatan hati para Suster dalam menyambut dan menerima kedatangan para Suster dari Indonesia, dan Korea. Kehadiran para Suster adalah kegembiraan dan rahmat bagi para Suster Notre Dame di India.

Suster Yulita melihat, mengalami dan menyaksikan kerjasama , persatuan para Suster dalam menangani karya, mereka bekerja keras, dalam mengelola karya-karya pendidikan, kesehatan, pemberdayaan wanita dan anak-anak.

Setiap Komunitas di Provinsi Bangalore dan Proninsi Patna memiliki : lahan yang cukup lebar (antara 1- 8 hektar). Bangunan Komunitas pada umumnya bertingkat antara tingkat 2 - 4 lantai. Kondisi bangunan cukup kuat, pada

umumnya pemeliharaan gedung komunitas dan ruang-ruang bersih, (toilet bersih). Lahan di sekitar bangunan pada umumnya dimanfaatkan untuk taman dan penanaman sayur dan pohon-pohon buah seperti mangga, nangka, sersat, serikaya, sawo, ketela, pepaya, pisang, anggur, tomat, lombok, brokoli, wortel, prei-sledri, dll.

Kebun Sayur Brokoli

Komunitas di Patna

Suster Maria Etha menemukan nilai kesederhanaan dalam kehidupan para Suster. Anggota komunitas beragam antara 3-5, 8-40 suster. Pada umumnya para suster yang disana melaksanakan doa batin. Hening dihadapan Sakramen Maha Kudus. Setiap hari di rumah provinsi di selenggarakan adorasi satu jam pada pagi , doa pagi tidak semua mazmur didaraskan dan ditutup dengan doa Kerahiman Ilahi sebelum Sakramen Maha Kudus dimasukkan ke Tabernakel, lalu diteruskan dengan Perayaan Ekaristi.

Di Vilial atau rumah cabang, Adorasi diselenggarakan menurut intensi tertentu. Menu Makan Harian sangat sederhana , cenderung ke vegetarian. Saat rekreasi pada waktu makan atau pada waktu rekreasi malam sesudah makan malam, dihayati dengan sikap dan budaya mental yang tenang, damai dan ramah.

Pelayanan untuk para suster yang sakit dan lansia mendapat perhatian khusus. Keterlibatan para suster lansia dalam kesibukan komunitas sangat mendukung kebersamaan. Bahasa pemersatu di biara adalah bahasa Inggris, sehingga memudahkan untuk karya perutusan di tanah Misi Setiap Komunitas punya kendaraan mobil

Panggilan kandidat masih banyak, antara 4 - 18 calon SND. Suster muda yang studi masih significant. Para Kandidat masih banyak yang masih belum selesai tuntas dalam studi.

Dalam hidup doa: Para suster lansia mengambil peran utama dan berbagi dalam memimpin doa dengan aneka ragam variasi, untuk menyegarkan motivasi doa bersama.

ANAK-ANAK TK MONTESSORI **SISWA SMA**

MASYARAKAT SEKITAR DILUAR TEMBOK B IARA
Yang memprihatinkan :

Banyak orang miskin yang hidup cukup memprihatinkan, kerja keras sebagai tukang becak, tukang batu, ojek, dll. Pola hidup masyarakat yang **kurang menjunjung tinggi kebersihan dalam jual beli makanan** supaya bebas debu, misalnya: jual snack gorengan dan buah yang sudah diiris dan dikupas tidak ditutup kain atau plastic. Binatang : Kerbau, Anjing, Babi /Celeng dan Kera

yang masih berkeliaran di jalan-jalan, membuat volusi udara kurang segar karena kotoran berceceran dimana-mana.

Jalan raya sangat bising dengan klason yang keras dan berkali-kali. Jalan beraspal masih kurang memadai maka debu sangat mengganggu dalam bepergian di jalan-jalan. Bangunan Toko di Pusat Perbelanjaan kurang tertata agar menarik. Area di pinggir sungai masih kotor terkesan kumuh.Tumpukan sampah masyarakat masih bertebaran di sembarang tempat. Operasional penumpang kereta api masih kurang tertib dan teratur, berdesak-desakan, dan para pedagang makanan masih keluar masuk di kereta dengan berebut rejeki. Penjualan sayur, buah dan sembako kurang tertata rapi dan dijaga kebersihannya.

HAL – HAL YANG MENARIK

Luas tanah India berimbang dengan jumlah penduduk dan tempat- tempat ziarah untuk berdoa bernuansa bersih, hening-damai-meditatif, banyak di kunjungi touris.

Hotel berbintang sudah terkelola dengan modern dan dikunjungi banyak Touris. Kantor–kantor pemerintahan di pusat kota/ibu kota sudah dibangun secara modern.

Area tempat – tempat ziarah, taman rekreasi cukup luas, bersih, tertata dengan menarik. Jumlah kunjungan turis di tempat–tempat ziarah cukup significan .

Perangai orang- orang India adalah cantik dan bagus (karena bentuk mata yang indah dan hidung mancung), walau banyak yang berkulit hitam. Jalan raya di Ibu Kota sudah baik dan teratur. Bandara Internasional bersih dan modern.

Bus sekolah tersedia cukup banyak untuk melayani pelajar pulang–balik ke sekolah. Rumah Sakit dan Sekolah sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Untuk seluruh pengalaman ini, Sr. M. Yulita, SND dari Indonesia, ia berdoa: Thank You Lord, for the friendly, smiles, for the helping hands, for the love I received and all Wonderful things.

SR. M. Etha, SND

Menjadi Pendidik Untuk Murid, Setia Menghidupi Panggilannya

Seminar Pendidikan Notre Dame, untuk penyegaran dan untuk menimba inspirasi wawasan baru, yang diselenggarakan di Sekolah Notre Dame Puri Indah Jakarta Barat , pada tanggal 20 – 21 Maret 2015 mengambil Tema: **" MENJADI PENDIDIK UNTUK MURID, SETIA MENGHIDUPI PANGGILANNYA"** dengan pembicara tunggal Bpk. St. Kartono dari SMA de Brito Jogyakarta.

Seminar ini secara khusus merefleksikan kembali prinsip – prinsip landasan dasar pendidikan Notre Dame yang meliputi :

- Martabat luhur seorang guru
- Nilai luhur setiap peserta didik
- Ketelitian dalam pengajaran
- Berpusat pada iman kristiani. (Nilai-nilai Injil)

Diharapkan dengan diselenggarakannya seminar ini, penghayatan nilai-nilai luhur spiritualitas Pendidikan Notre Dame dapat meningkatkan profesionalitas dan mengembangkan loyalitas para pendidik dan tenaga pendidikan Notre Dame , sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh semangat dan bahagia.

Dengan memperbaiki penghayatan kwalitas dan semangat kerja dari dalam tubuh pendidik dan tenaga pendidikan Sekolah Notre Dame , ***terjelmalah kasih***

Allah yang Maha Baik dan Penyelenggara, dapat dialami , dapat didengar, dapat dilihat dan disaksikan oleh mereka yang bekerjasama dengan kita. Sehingga para pendidik para siswa yang terdidik, para karyawan di bidang pendidikan Notre Dame menjadi saksi nyata kabar gembira Allah,

Pusat Pendidikan Sekolah Notre Dame
Jln. Puri Kembang Barat Raya Blok M - Puri Indah
Jakarta Barat 11610

Pak Kartono menjelaskan bahwa Spiritualitas Notre Dame akan muncul :

1. HUMANITAS GURU
   Apa yang dikatakan murid tentang gurunya. Kesan murid terhadap gurunya Sebagai refleksi apakah murid merasa bahagia atau tidak dengan gurunya ?

Misalnya : Guru suka marah-marah, mengajar tidak ngedongke,, menjelaskan lompat-lompat, diskriminasi, judes, dingin. Dsb

Para murid pertama-tama lebih banyak mengingat apa yang dilakukan gurunya dari pada apa yang diajarkan.

Hati-hati dengan kata-kata dan sikap guru, kata-kata yang kasar, tidak hanya mereka dengar, tetapi masuk sampai ke lubuk hati mereka. Bisa terjadi melukai, menyakiti hati mereka, membuat rasa tidak nyaman. Sebaliknya kata-kata guru yang positif, bisa menghidupkan semangat, bisa melegakan, bisa menenteramkan, dan memberi kekuatan hidup baru.

Sikap kasar, tidak hanya mereka lihat, tetapi akan membangkitkan rasa benci, dendam, menjauh, takut, dan memberi gambaran negative pada murid.

Guru akan memperlakukan muridnya seperti apa yang dipikirkan, apa yang digambarkan guru itu terhadap muridnya. Dan seringkali tidak benar, tidak sesuai dengan kenyataan.

Sebaliknya bila guru itu konsekwen, terpercaya, apa yang dipikirkan, apa yang dikatakan, apa yang dilakukan itu cocok, akan memantapkan, dan murid akan berusaha untuk meneladaninya.

Penulis tertarik dengan kata-kata bermakna dalam Ungkapan Prapaska APP – KAJ 2015 **: "TIADA SYUKUR TANPA PEDULI"** Semoga dengan Seminar ini, nilai-nilai spiritualitas pendidikan Notre Dame, terjelma didalam pelaksanaan program pendidikan. Ialah: ***Menjelmakan Kasih Allah Yang Maha Baik Dan Penyelenggara "***

FOTO BERSAMA DENGAN BAPAK ST. KARTONO

Sr. M. Syaloma, SND

Perayaan Tahun Baru Imlek 2015 Bernuansa Tumpeng

T.K. St. Joseph Pekalongan

Sr. M. Svaloma..SND

Perayaan Tahun Baru Imlek yang dirayakan secara nasional di Indonesia menjadi kekayaan kasanah budaya bangsa, yang mewarnai keterbukaan, penghormatan, dan penghargaan bangsa Indonesia. terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi Tionghoa, untuk hidup dan berkembang di Indonesia. Ini menunjuk ke nilai-nilai luhur martabat bangsa Indonesia.

Bagaimana Panitia dari Komite Pendidikan Sekolah Taman Kanak-Kanak St. Yosep Pekalongan me-decent perayaan Tahun Baru Imlek – 2015 ? Mereka menyelenggarakan lomba tumpeng per- klas, oleh para orang tua murid. pada hari Kamis, 26 Februari 2015 di Sekolah T.K St. Yosep, Jln. Progo 16 Pekalongan.

Dekorasi panggung, pakaian murid, orang tua, guru, dan karyawan TK semua bernuansa pakaian dan budaya Cina. Bentuk tumpeng bervariasi, lauk pauk dan perlengkapannya dengan masakan tradisi Cina.

Menggali, menemukan, menghidupkan kembali budaya bangsa, kita dapat menemukan "IDENTITAS" diri bangsa itu, dan kita dapat menemukan kekayaan nilai-nilai luhur spiritual nenek moyang kita yang begitu indah, unik, dan luar biasa. Kita semua bertanggungjawab atas kelestariannya, yang mungkin sudah ada yang memudar. Generasi kita sekarang ini yang harus berani dan mau mengumpulkan serpihan-serpihan nilai budaya yang mungkin tercecer atau bahkan sudah tidak dikenal lagi, karena tergerus oleh budaya moderenisasi global.

Penanaman nilai-nilai spiritual kepada anak sejak dini, (T.K.) begitu penting, karena terekam kuat dalam ingatan anak. Sehingga apa yang dialami pada waktu kecil akan diajarkan kepada anak-anak mereka kelak.

Sambil menunggu hasil penghitungan penilaian lomba tumpeng,, panitia merngisi dengan atraksi dari anak-anak T.K. dan gurunya.

Panitia Lomba dan Komite T.K. St. Yosep Pekalongan

Gong Xi Fa Cai

Menebarkan Misi Yesus

(*Sr. M. Yolenta, SND*)

Bacaan Lukas menceritakan misi Yesus sangat jelas. "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." Luk.4:18-19.

Bacaan ini sungguh menyentuh diriku. Sebagai seorang religius muda yang hendak mengucapkan kaul kekal dalam kongregasi suster Notre Dame. Dari bacaan ini hendak menunjukkan kepadaku untuk menjadi perpanjangan Yesus dalam menebarkan misiNya kepada sesama. Maka sebagai motto kaul kekal saya mengambil dari bacaan Injil Lukas ini. Inilah motto yang menantang. Menyadari keberadaan Roh Tuhan ada dalam diriku, mampukah aku membawa kabar baik bagi sesama.

KESIAPAN DIRI

Perjalanan tersiat aku jalani selama 6 bulan bukan waktu yang singkat untuk benar-benar mempersiapkan diri mengucapkan janji serah setia seumur hidup. Dalam masa tersiat inipun saya mengalami suka dan duka serta pergulatan yang pada akhirnya membuat saya lepas bebas dan menerima semua dengan lapang hati.

Ketika diminta mempersiapkan diri menulis permohonan untuk kaul kekal, saya berefleksi apakah saya sudah sungguh matang dalam hidup rohani dan jasmani? apakah saya sudah sungguh siap menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri yang bertanggung jawab dengan tugas dan karya? Dalam berdecerment saya menemukan bahwa kematangan pribadi akan tercapai lewat proses berjalanannya waktu dan bertambahnya pengalaman.

MASA TERSIAT

Memasuki masa tersiat adalah sebuah anugerah dan rahmat yang Tuhan berikan bagiku. Dan rahmat yang istimewa bagiku karena diberi kesempatan untuk menjalani masa tertiat di India. Bergabung dengan teman-teman dari India dan Afrika. Masa tertiat berlangsung selama 6 bulan yang menjadi pendamping adalah Sr. M. Sujita SND. Yang adalah mantan jendral SND. Pada awalnya mengalami pengalaman pesimis apakah akan mendapat visa untuk bisa masuk ke India, namun berkat bantuan FR. Robert Athrical, SJ. Dengan surat undangan yang diberikan kepada kedutaan India, kami dengan mudah mendapatkan visa. Namun tidaklah mudah untuk pergi ke Negara lain tanpa membekali diri seperti Bahasa Inggris. Sehingga butuh juga untuk membaca dan menambah kosa kata dalam Bahasa Inggris.

Masa tersiat adalah masa yang penuh rahmat. Masa untuk memantapkan pilihan seumur hidup. Disinilah saat untuk melihat dan menempa diri sehingga dengan kemurnian hati dan kehendak mengucapakan **"Ya"** kepada Tuhan.

KE - INTERNASIONALAN SND

Tersiat tahun ini beda dengan tahun-tahun sebelumnya karena digabung dari tiga provinsi dan satu delegasi. Sebagai kongregasi Internasional hal ini sangat baik untuk terus dilanjutkan bagi angkatan selanjutnya. Dengan adanya tersiat bersama, kami banyak menimba hal- hal bukan hanya dari kehidupan rohani saja, namun dapat juga belajar tentang Negara lain dan saling memperkaya satu sama lain dengan pengalaman dari Negara masing-masing. Keinternasionalan SND sangat terasa. Dimana punya semangat yang sama dan keakraban satu sama lain sebagai saudara Suster Notre Dame.

PROGRAM TERSIAT

Program tersiat kali ini benar-benar padat, kegiatan dan banyak hal baru yang kami dapatkan yang sungguh membantu dan memberi wawasan baru, untuk perubahan hidup.

Suster sujita memang seorang Suster yang sangat keibuan dan memiliki intelktual yang sangat tinggi. Ia sangat perhatian dengan hal-hal yang kecil dan selalu disiplin dalam menjalankan setiap program. Program tersiat dimulai pada tanggal 21 Juni 2014 di rumah provinsi SND Patna, India.

Suster provincial Patna Sr. M. Benna, membuka program tersiat dengan memberikan sambutan dan memberikan peneguhan agar menjalani masa tersiat dengan sungguh-sungguh dan tekun. Tidak ada kata "*mungkin"*, karena bila masih ada kata mungkin berarti orang itu masih ragu-ragu dengan pilihannya. Kalo masih ragu-ragu, tentu tidak diterima permohonan kaul kekalnya. Maka perlu adanya ketegasan dan kepastian dalam menjawab "Ya" kepada Tuhan.

PENGALAMAN BERAHMAT.

Pengalaman tersiat adalah pengalaman berahmat dan istimewa. Karena mengalami keintiman dengan Tuhan, dengan sesama dan dengan diri sendiri. Masa tersiat yang saya jalani selama enam bulan bersama teman-teman dari India dan Afrika memberikan warna baru bagi saya. Inilah kesempatan berahmat yang saya alami dalam menjalani masa tersiat.

Setiap hari selalu ada perubahan dan perkembangan ke arah yang baik dan positif. Masa tersiat ini sungguh bermakna buat saya. Hari-hari saya lewati dengan penuh kegiatan yang memberi pengetahuan dan pemahaman akan banyak hal. Perkembangan hidup rohani, makin mensetia hidup religius dan kongregasi. Banyak hal yang memotivasi diri saya untuk nantinya dapat saya wujudkan dalam tugas perutusan yang akan saya terima. Setiap saat ada inspirasi baru yang selalu muncul lewat kursus-kursus yang diberikan, pengalaman sharing bersama teman-teman tersiat dan hidup dalam komunitas.

TERSIAT GABUNGAN.

Tersiat tahun 2014 tergabung dari tiga negara yang terdiri dari 3 provinsi dan 1 delegasi
7 yunior dari Provinsi Patna - India
1 dari provinsi Bangalore- India
2 dari provinsi Bunda Penasehat yang baik - Indonesia
Dan 2 dari delegasi Tanzania-Kenya –Afrika - Provinsi Patna

SEMANGAT SND – PENGALAMAN HIDUP DOA.

Hidup doa dan hidup spiritualitas suster SND India sungguh mendalam. Setiap hari ada adorasi 1 jam dan doa dibuat sangat variatif sehingga tidak membosankan dan tidak menjadi rutinitas, melainkan sungguh dipersiapkan. Bila ada yang berpesta nama atau ulang tahun, hari itu menjadi hari yang special bagi yang berpesta, karena seluruh doa dipersembahkan untuknya mulai dari doa pagi, misa dan doa sore. Dengan mendalamnya hidup doa panggilan SND India juga sangat subur.

Mengalami pengalaman doa yang mendalam inilah memberikan semangat baru bagi saya untuk bisa menularkan bagi suster saudara yang lain di Indonesia.

Keintiman dengan Tuhan membuat suasana komunitas sangat terasa kereligiusannya melalui komunikasi dan kebersamaan dalam komunitas.

Inilah salah satu lagu yang sering kami nyanyikan saat adorasi tiap malam. Isi singkat lagu ini adalah Yesus adalah sang Guru Yesus adalah sumber kegembiraan.

Sharam Yesu Sharam...
Sharam Yesu sharam....
Sharam... Yesu Sharam....
Tu hai jivan, merai jyoti
Mere dil mai darshan do
Tu hai sadd guru Yesus Pharei
Nammo nammo Yesu...

HIDUP BERKOMUNITAS

Hidup komunitas para suster di India sungguh menghidupi semangat SND untuk saling berbagi dan saling menghargai satu sama lain. Setiap suster menyempatkan waktu untuk kebersamaan seperti, doa bersama, makan bersama, rekreasi bersama dan terlibat dalam kegiatan komunitas lainnya. Sesibuk apapun, mereka tetap menyempatkan waktu untuk kebersamaan dalam komunitas. Saya banyak belajar dari para suster di India. Terutama dalam kerja sama dan juga komunikasi. Setiap suster diberi kesempatan untuk menyumbangkan tenaga dan pikirin disaat acara besar dalam komunitas, tanpa melihat tua atau muda. Semua dilibatkan dan ternyata itu sangat menggembirakan setiap pribadi dalam menjalankan tugas masing-masing. Kepekaan dan kerelaan hati untuk menolong suster yang lain juga sangat terasa. Saya banyak belajar dari mereka.

STRUKTUR BUDAYA INDIA

Penduduk India masih tergolong miskin dibanding kita di Indonesia Akibat kemiskinan banyak anak- anak remaja yang tidak bersekolah. Mereka masih memegang tinggi ajaran budaya leluhur

Adanya kasta-kasta dalam masyarakat, sehingga sulit untuk berkembang terutama dalam mengatasi kemiskinan. Wanita di India masih dianggap rendah dan laki-laki lebih dijunjung tinggi. Wanita kebanyakan hanya untuk melayani suami seperti mengurus rumah tangga dan anak. Wanita di India juga belum bisa bersuara, atau memberikan pendapat. Adat dan kebudayaan orang India adalah saat menikah anak dari perempuan memberikan santunan(Belis kepada laki-laki) Sehingga banyak orang India yang tidak menerima kehadiran anak perempuan.Banyak terjadi aborsi dan pembunuhan bayi jika mereka mengetahui bahwa janin itu adalah berjenis kelamin perempuan

KARYA – KARYA PARA SUSTER

Karya para suster di India lebih besar adalah karya pendidikan. Murid dalam satu sekolah Notre Dame Akademi Patna bisa mencapai 3000 siswa mulai dari Tk sampai SMA, Selain itu karya yang sunguh menjadi perpanjangan Yesus dalam membawa misiNya adalah karya social. Karya sosial para suster sungguh memberikan banyak perubahan hidup bagi kaum miskin, bagi anak-anak yang tidak bersekolah, bagi kaum wanita yang tidak dapat bersuara

Di beberapa komunitas yang kami kunjungi, para suster membuat semacam CU bagi para ibu rumah tangga yang tidak punya pekerjaan. Mereka diberi kesempatan untuk mengadakan simpan pinjam. Karya ini banyak menolong mereka yang miskin, sehingga mereeka mampu menyekolahkan anak-anak mereka dan mendapat pekerjaan yang layak.

Program Tersiat
Eneagram dan pengolahan hidup, Spirituality SND
NLP(Neuro Linguistic programming), JPIC
Mariology, Kristology, Karya sosial
Injil Mateus
Women project, Integritas day
Retret 1 bulan
Eko spirituality
Facing truth about your self, Yoga Nidra, meditasi
Hidup komunitas, Tri kaul, Hidup panggilan
mazmur

Refleksi Pengalaman
Setelah bergulat dengan program tersiat selama 6 bulan saya merefleksikan bahwa menghayati hidup panggilan sebagai seorang religius bukan hal yang mudah. Namun keseriusan dan ketekunan dalam proses pembinaan akan

menghantar pribadi itu menuju kedewasaan dan kematangan dalam hidup panggilan. Dengan adanya program tersiat selama enam bulan ini sungguh membuat diri saya lebih mengenal secara mendalam siapa diri saya sesungguhnya apa tujuan hidup saya sebagai seorang religius.

Saya sungguh bersyukur atas karya dan campur tangan Tuhan dalam diri saya. Dimana Tuhan memampukan saya untuk terbuka akan rahmatNya dalam proses pengolahan hidup, sehingga saya sungguh dibantu dalam proses penyembuhan luka batin. Dengan proses therapy ini saya merasa sungguh lega dan terbebas dari beban yang membelenggu diri saya selama ini. yang membuat saya tidak bebas untuk mengekspresikan tiap rahmat Tuhan yang ada dalam diri saya.

Setelah saya mengalami pembebasan batin, saya mampu melihat hal-hal secara global. Seperti tidak lagi berfokus pada diri sendiri, atau lebih terkungkung dengan diri sendiri. Namun berani melihat keluar dan bersedia untuk membuat sebuah terobosan baru dalam menyikapi suatu persoalan baru. Hal ini terwujud ketika kami mengadakan kunjungan karya ke desa-desa. Melihat situasi karya yang sedang dirintis oleh para suster dalam membantu mereka yang berada dalam garis kemiskinan, anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan sekolah formal, kaum wanita yang terhimpit karena kebudayaan dan kasta yang memandang rendah kaum wanita dan yang tidak berani bersuara meski mereka ditindas oleh kaum laki-laki. Hal-hal ini sungguh menantang diri saya untuk bagaimana bergerak menolong mereka yang ada dalam situasi yang sama di Negara saya.

Kerja keras para suster sungguh menginsipirasi diri saya. Melihat situasi di Indonesia tentu berbeda dengan situasi di India, namun kalau secara jeli kita dapat melihat bahwa di Indonesia juga banyak sekali sesama kita yang membutuhkan uluran tangan kita untuk menolong mereka dalam penderitaan, dalam penindasan dan ketidakadilan.

Berbicara tentang JPIC, setelah saya mengalami pengalaman melihat langsung karya social para suster di India menantang saya bahwa keberpihakan kita sebagai kaum religius bagi mereka yang lemah, miskin dan tersingkir sungguh sangat dibutuhkan. Bagaimana kita membuka mata hati kita untuk melihat penderitaan sesama di sekitar kita. Bukan hanya materi yang dibutuhkan mereka namun sapaan, hiburan, peneguhan dan mendengarkan yang lebih dibutuhkan mereka yang dalam kesepian, dalam ketidakadilana, dalam penderitaan. Inilah perwujudan kita dalam menebarkan misi Yesus bagi sesama. Semoga kita semakin setia dan tekun dalam menebarkan misi Yesus bagi sesama.

Sr. M. Yolenta SND

Aku Datang Melakukan Kehendak – Mu

(Elisabet Eli Koa - Aspiran)

Pada hari Minggu, 4 Januari 2015, Sr. M.. Yolenta dan Sr. M. Magdalena kembali ke Pekalongan, setelah enam bulan menjalani tersiat persiapan kaul kekal di India

Pagi itu, suasana di Komunitas Susteran St. Maria Jln. Veteran 31, para suster kelihatan sibuk dengan berbagai macam aktivitas. Ada yang sedang menata kursi, piring, mengepel, merangkai bunga untuk menghias Altar dan kapel dengan dekorasi yang begitu indah. Tak ketinggalan Bunda Maria dihias dengan bunga lily putih, bunga Chrisant dan diberi pita cantik, sehingga membuat suasana begitu meriah.

Semua kesibukan ini, untuk mempersiapkan pesta Kaul Kekal Sr. M. Yolenta dan Sr. M. Magdalena, pesta Sr. M. Elisa dan Sr. M. Henrika 25 tahun hidup membiara dan Sr. M. Valeria 40 tahun hidup membiara, yang dirayakan pada hari Sabtu, 10 Januari 2015, di Kapel Susteran St. Maria Jln. Veteran 31, Pekalongan.

Dari kiri ke kanan : Sr. M. Elisa, Sr. M. Magdalena, Sr. M. Yolenta, Sr. M. Henrika, Sr. M. Valeria

Upacara Kaul Kekal Sr. M. Magdalena SND dan Sr. M. Yolenta SND Sebagai anggota SND, Misa Kudus dipimpin oleh bapak Uskup Mgr. J. Sunarka. SJ didampingi oleh beberapa Romo Tamu dan 2 Pastor Paroki.

Maria Pendidik Kanak Yesus

Luk. 2: 41 – 52

Kucecapi …..
Sukacita Yesus menyaksikan lima ribu orang yang dikenyangkan.
Bagaimana bisa kubersukacita tuk bermurah hati ?
Tanyalah saja sukacita Maria dikidungkan.

Kupelajari …..
Yesus yang gigih bermatiraga empat puluh hari
Bagaimana bisa kuberlatih menepis godaan duniawi ?
Tanyaka strategi Maria sendiri.

Kurenungkan …..
Yesus tenang ditengah badai danau Galilea
Bagaimana b isza kuteguh di tengah badai kehidupanku ?Tanyalah Maria, saksi Yesus di jalan salib.

Kuterpana …..
Saat Yesus naik ke surge mulia
Bagaimana bisa kualamiokemuliaan surge ?
Tanyalah kepada Maria nan suci.

Kupahami …..
Usia dini Yesus dalam didikan keluarga Nasaret
Bukankah sebagian reaksiku hasil peran ayah – bunda beraksi ?
Pastilah Maria – Yusuf figure garis sifat sederet.

Sr. M. Lusia, SND
29 Agustus 2013

Kemuliaan Tuhan Memenuhi Rumah Itu

(2 Taw. 7 : 1)

Dengan pesatnya perkembangan technologi canggih, dalam perawatan kesehatan, dan untuk mengimbangi dan mengantisipasi lajunya perkembangan sarana prasarana dan alat kesehatan moderen, maka Rumah Sakit Umum " Budi Rahayu " membutuhkan perluasan dan penambahan gedung.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, maka bulan Maret 2015 , mulailah dibangun gedung baru, di tanah Biara St. Yosep, dimana para Suster Notre Dame tinggal di , Jn Diponegoro No.13, Pekalongan. Dan Biara St. Yosep pindah di Asrama Perawat " Wisma Rini " di Jln. Diponegoro 21. Yang dulu tempat kediaman Dr. Soekadis Terto Darmo, Direktur pertama Rumah Sakit Umum " Budi Rahayu " yang diresmikan pada tanggal 15 Mei 1975 ,dimana tanggal 15 Mei nanti genap 40 tahun berdirinya RSU " Budi Rahayu "

Setelah direnovasi, Pemberkatan Biara Susteran St.Yosep di Jln. Diponegoro 21 dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Maret 2015, jam 19.00 oleh Romo M. Sheko Pr. Dalam kotbahnya, beliau banyak mengupas tentang keteladanan St.Yosep yang menjadi pelindung rumah biara itu.

Pelindung Biara ini adalah St. Yosep yang besok pagi kita rayakan pestanya. St. Yosep itu orangnya tidak banyak omong, tetapi banyak kerja. Tidak banyak tampil, tetapi ia mencurahkan seluruh tenaganya untuk bekerja dengan baik, tidak asal-asalan, tetapi bekerja professional dan dengan kesungguhan hati. Bekerja tidak asal jadi.

Para Suster yang tinggal dibiara ini, bisa meneladan kesetiaan St. Yosep. Sebagai pelindung keluarga kudus. Peranan Yosep dalam Keluarga Kudus, ia mengambil bagian dalam membentuk pribadi Yesus. Ia tidak banyak omong, tetapi memberi teladan. Keistimewaan Yusup ialah bahwa ia begitu peka menangkap kehendak Tuhan lewat mimpi Ia seorang yang berani mengambil resiko.

Dimana Yosep berani dan mau mengambil Maria sebagai isterinya, dan ternyata Maria sudah mengandung. Dengan siapa ? Tidak jelas !

Resikonya, Maria ditolak keluarganya, dikucilkan masyarakat, sukunya, bahkan ia mendapat sangsi dirajam.

Suster yang tinggal dibiara ini, untuk mengelola Rumah Sakit, juga harus berani mengambil resiko dalam tugas pelayanan atau dalam melayani orang lain. Semakin banyaknya berbagai macam pelayanan kesehatan, membutuhkan perluasan tempat, sehingga susteran dibongkar, ini merupakan suatu pengorbanan, resiko karena semakin luasnya pelayanan yang ditangani.

Kapan Biara itu dibangun ? (1973) Melihat patung St. Yosep itu, kami tidak bisa membayangkan bagaimana Suster – Suster Ursulin membawa patung St. Yosep seberat itu. Dibawa dengan kapal laut sampai Pekalongan ini. Mengapa patung St. Yosep yang seberat itu yang dipilih ? dan tidak ambil patung yang terbuat dari kayu yang disini ada ?.

Dalam doa syukur agung, Vatikan dulu menempatkan St. Yosep hanya dalam doa syukur agung yang pertama. Sekarang Vatikan mencantumkan nama St. Yosep dalam doa syukur agung yang pertama sampai dengan yang ke-empat.

Teladan St. Yosep dalam kesetiaannya, dalam ketaatannya pada kehendak Allah, ia dijadikan pelindung keluarga kudus. Diharapkan penghuni rumah ini, yang memiliki pelindung St. Yosep, mengalami kehangatan hidup berkomunitas. Bagaimana orang memperhatikan satu dengan yang lain, kalau salah satu anggota komunitas tidak hadir dalam waktu makan, ya dicari, cari tahu dimana orang itu. Sehingga anggota komunitas merasakan kehangatan hidup bersama, hidup berkomunitas. AMIN.

Sesudah Misa pemberkatan selesai, dilanjutkan dengan makan malam bersama

Semeja makan bersama dengan Bpk. Dr. J. Rahmat ,
Yang bernostalgia pada masa mudanya.

Datanglah . . . Dan . . . Lihatlah

(Sr. M. Syaloma, SND)

Bagaimana kita membangkitkan dan menghidupkan rasa ingin tahu pada anak – Anak T.K. supaya mereka pada usia dini sudah mengenal kehidupan para Suster di dalam Biara ? Selama ini yang mereka kenal hanya Suster Kepala Sekolah dan yang mengajar agama mereka.

Dengan dicanangkannya program tahun pendidikan dari Keuskupan Purwokerto, dan tahun hidup bakti oleh Bapak Paus Fransiskus, maka Sekolah T.K. St. Yosep pada hari Pesta nama pelindung Sekolahnya, tanggal 19 Maret 2015, anak-anak diperkenalkan dengan kehidupan para Suster Notre Dame di Jalan. Veteran 31 Pekalongan. (Kraton)

Anak- anak berkumpul di Aula Susteran Kraton.

Jam 08.00 pagi anak-anak T.K. sudah berkumpul di Aula Susteran Kraton. Sesudah mereka berdoa bersama dan mendapat-kan penje-lasan dari Suster Elfrida, mereka mulai berbaris, melihat kegiatan para Suster dan karyawan di Yayasan, kamar cuci, Dapur, Kamar makan, Kapel, dan akhirnya mereka membuat acara untuk Suster sepuh .

Sr. M. agusta menerima anak-anak di Kamar Jahit

Mbak Yayuk menerima anak-anak Dengan senang hati

Anak-anak menyaksikan kesibukan di dapur, yang sedang memasakkan karyawan RSU Budi Rahayu dan para Suster

Sr. M. Vianey menyambut Anak-Anak di Kamar Makan Susteran

Anak-anak sedang berdoa di Kapel tempat berdoa para Suster

Anak-anak melihat makam para Suster di belakang biara

Dihadapan para Suster sepuh, Anak-anak menyanyikan beberapa lagu St. Yosep, dan mengisi atraksi dengan tarian, ceritera bahasa jawa, yang diragakan dan dibawakan oleh anak Tionghoa.

LAUREN : Fasih ceritera dengan bahasa jawa, yang membuat para Suster terkagum-kagum. Mau dapat juara keberapa Loren ?

Angela dan temannya menari dengan lincahnya

Dengan atraksi yang dipersembahkan untuk para Suster, terutama Suster sepuh, membuat Suster-Suster sepuh itu kagum, dan berdecak, melihat kreatifitas, penampilan

anak-anak T.K. St. Yosep menari dan menyanyi, dengan begitu lhidup dan gembira , membangkitkan semangat baru yang penuh syukur, karena apa yang diajarkan para Suster dulu berkelanjutan, dan berkembang dalam jiwa anak-anak masa kini, sehingga terjadilah kesinambungan generasi yang dijiwai oleh semangat yang sama.

Keluarga besar T.K. St. Yosep mohon doa restu kepada para Suster, dan proficiat bagi para Guru dan pengurus Komite dan Humas, yang begitu kreatif menyelenggarakan acara yang bermakna, yang membangkitkan syukur dan kasih persaudaraan, untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan sekolah Notre Dame, di T.K. St. Yosep Pekalongan

Trimakasih Bu Guru . . . . .

Selamat Jalan Suster Maria Mikaela, ...

Veronika Dyah W – Natalia Retno D – Aspiran SND

Chatarina Walsoekinah atau Sr. M. Mikaela, SND kini telah berpulang ke rumah Bapa pada hari Rabu, 21 Januari 2015 pukul 02.00 wib. Pagi hari yang sepi, saat para susterseharusnya masih tidur terlelap, namun harus segera bangun untuk mempersiapkan kedatangan jenazah Sr. M. Mikaela dari Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu" Pekalongan. Kesibukan para suster, mulai dari membersihkan aula, menata kursi, sehingga suasana yang tadinya sepi, kini semakin berubah menjadi sibuk, karena banyak para suster yang membantu mempersiapkan segala sesuatunya.

Pagi itu banyak orang yang dating berdoa di depan jenasah Sr. M. Mikaela. Mulai dari para dokter, perawat, RSU Budi Rahayu, bapak-ibu dari lingkungan, para suster SND dari luar kota, dan Suster Ignasia OSF dari Semarang, dan Pak John sekeluarga dari Jakarta adik bungsu Sr. Mikaela .

Bunga melati, bunga mawar tak terhitung banyaknya, yang akan digunakan untuk tabur bunga. Pkl. 19.00 wib adalah doa arwah yang dipimpin oleh Sr. M. Yulia, SND bersama dengan umat lingkungan St. Mateus. Dilanjutkan dengan doa Rosario.

Sesudah doa arwah selesai, dilanjutkan dengan tutup peti, yang dipimpin oleh Sr. M. Robertin, semua yang hadir diberi kesempatan untuk member penghormatan terakhir, dan diberi kesempatan untuk mereciki jenazah dengan minyak wangi, sesudah itu jenazah disemayamkan di Kapel Susteran.

Misa arwah untuk pemakaman, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2015 pukul 09.00 wib, dipimpin oleh Romo Sheko dan Romo Tri dari paroki Pekalongan.

Dalam kotbahnya, Romo Sheko menjelaskan tentang Kesetiaan sampai akhir hayat: "Karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sura adalah sempurna" (Mat. 5 : 48)

Berkarya sebagai perawat yang berhadapan dengan orang sakit, tidaklah mudah. Sering kali terjadi, dalam situasi kritis yang luar biasa, si sakit bisa kehilangan imannya. Sr. Mikaela adalah Suster yang luar biasa, karena beliau, kecuali berkarya sebagai perawat, juga pencari calon anggota baru SND. Dengan tekat yang kuat, Sr. Mikaela pergi ke Flores, Timor Timur, daerah yang belum dikenbal sama sekali, budayanya berbeda, tetapi dengan ditemani Sr. M. Petra, Sr. M. Mikaela berani keluar masuk sekolah, dating ke rumah-rumah untuk memperkenalkan kongregasi SND. Pada waktu Sr. M. Mikaela dan Sr. M. Petra datang ke rumah Sr. Tiofila, ia tidak ada dirumah. Setelah Sr. M. Theofila mendengar ceritera dari orang tuanya, bahwa Sr. M. Mikaela baru saja datang, ia merasa bahagia, lalu Sr. M. Teofila segera pergi , mengejar Sr. M. Mikaela yang sedang naik bus ke jurusan Larantuka. Pada akhirnya Sr. M. Teofila bertemu dengan Sr. M. Mikaela. Berkat cinta yang tulus, Sr. M. Theofila merasa tertarik untuk menjadi SND. Inilah kesaksian dari pengalamaan Sr. M. Theofila dari awal panggilannya, dalam perjumpaanya dengan Sr. M. Mikaela.

Romo Sheko juga mengungkapkan pengalamannya sebulan yang lalu, pada waktu beliau mempersembahkan Misa untuk Sr. M. Mikaela di Rumah Sakit Umum " Budi Rahayu ",Yang dihadiri keluarga Suster dan adiknya Sr. Ignasia OSF yang tinggal di Semarang, Sr. M. Mikaela merasa sangat bahagia, karena sudah sekian lama beliaqu tidak mengikuti Misa. Dan Suster sempat mengatakan: "Aku merasa sangat bahagia" banya umat yang minta dikirim Komuni, pada hal mereka masih bisa beraktifitas, tetapi mereka belum tentu merasakan kerinduannya akan kehadiran Alla, seperti yang dirasakan dan yang dirindukan oleh Sr. M. Mikaela pada waktu itu.

Kesetiaan, kepasrahan kepada kerahiman ilahi, yang dipercayai oleh Sr. M. Mikaela menghantarkan beliau sampai keabadian kekal di surga. Perayaan Misa berlangsung dengan khidmat dan lancar. Sesudah misa selesai, dilanjutkan dengan sambutan dari Sr. M. Robertin selaku provincial SND, dan sambutan dari Pak Jhon adik Sr. M. Mikaela yang paling kecil. Acara pemakaman berlangsung di kompleks kebun biara

susteran SND. Jenasah mulai dibawa keluar dari kapel, disambut dengan dentangan lonceng, yang membuat rasa haru, khidmat, dan tenang.

Upacara pemakaman, dipimpin oleh Romo Tri Kusumo, Pr diiringi dengan doa dan nyanyian. *"Slamat Jalan Sr. M. Mikaela, SND"*, Kepasrahan dan kesetiaan pada Kerahiman Ilahi, menghantar Suster sampai di kediaman Allah di Surga. Kebaikan dan Cinta yang tulus akan selalu kami kenang.

Aspiran SND
Veronika Dyah W dan Natalia Retno D.

KELUARGA BESAR SND
"BUNDA PENASEHAT YANG BAIK"
PROVINSI INDONESIA
MENGUCAPKAN SELAMAT PASKAH 2015
ALLELUYA . . . . ALLELUYA . . . .

Selamat Jalan Sr. M. Clarena SND, Missionaris Indonesia Yang Tercinta.

Tanggal 18 Oktober 1965, Sr. M. Clarena. SND, misionaris yang di kirim dari Tegelen Belanda tiba di Jakarta, untuk berkarya di Pekalongan, mendampingi para Novis dan bertanggungjawab di kamar jahit.

Pada waktu para Suster SND dari Indonesia dan Philipina mengakhiri retret Spiritualitas di – Coesfeld – Jerman , kami diberitahukan bahwa Sr. M. Clarena yang pernah menjadi missionaris di Indonesia meninggal dunia, maka kami sesudah Misa, pada tanggal 8 Oktober 2014, jam 09.00 pagi kami meninggalkan Biara Benedictin, kami langsung berangkat ke Tegelen Belanda, untuk menghadiri Misa Requiem tanggal 9 Oktober 2014. Sesudah pemakaman, jam 15.00 waktu setempat, kami langsung menuju Bandara Duesseldorf Jerman untuk pulang kembali ke Indonesia, Phlipina dan Roma. Slamat jalan Sr. M. Clarena, trimakasih untuk karya pelayananmu, dan engkau dapat melihat perkembangan provinsi SND di Indonesia yang engkau cintai dari Sorga

Para Suster dari Indonesia dan Philipina berdoa bersama di samping peti jenazah Sr. M. Clarena.

Kharisma Dan Perutusan SND

(Sr. M. Syaloma, SND)

Sr. M. Aloysia, SND
Pendiri Kongregasi SND
Coesfeld – Jerman
1 Oktober 1850

Bicara tentang Kharisma pendiri SND, tidak bisa dipisahkan pembicaraan kita tentang *perutusan.* Bicara tentang perutusan SND tidak bisa pembicaraan kita dipisahkan dengan *bidang karya pelayanan.* Bicara tentang bidang karya pelayanan SND, tidak bisa pembicaraan kita dipisahkan dengan *bakat, kemampuan, kecerdasan, kreatifitas* dari setiap anggota Lembaga Religius SND. Karena *bakat, kemampuan, kecerdasan, kreatifitas* anggota SND menjadi *petunjuk* untuk apa dan untuk siapa kita dipanggil Allah menjadi SND. Dan sebagai *bukti nyata kehadiran Roh Allah,* yang berkarya di dalam diri kita,

Kekayaan dari ke-anekaragaman bakat, ketrampilan yang dimiliki setiap anggota, menjadikan Lembaga Hidup Bakti SND berpengalaman dalam setiap perbuatan baik lewat pelayanan kasih dalam membangun tubuh Kristus sebagai usaha untuk menghadirkan Kerajaan Allah, dimana Lembaga SND berkarya.

Kharisma pendiri merupakan kekuatan rohani yang berasal dari Allah, untuk menjawab *kebutuhan* dan *tuntutan jaman,* dalam bentuk bimbingan Roh Kudus yang mendorong seseorang untuk merasul, untuk berbakti, untuk melayani sesama secara *efektif* dan *produktif.* Supaya pelayanannya menghasilkan buah lebat.

Kharisma yang sejati selalu *terarah* pada keselamatan dan kebahagiaan orang lain. Maka tidak dibenarkan bila kekayaan bakat yang dibekalkan, atau yang dianugerahkan Allah kepada kita dijadikan sarana untuk memegahkan diri, menyombongkan diri, karena semakin banyak bakat dan kreatifitas yang dimiliki , orang itu semakin *berkobar* untuk melayani, sekaligus membuat orang *semakin rendah hati.*

Kharisma pendiri SND adalah : *"Pengalaman mendalam akan kebaikan Allah dan penyelenggaraan ilahi-Nya"*. pengalaman itu hidup dinamis didalam diri para anggotanya, ungkapannya begitu konkrit dan selalu baru. Untuk memahami adanya perkembangan dan perubahan moderenisasi global supaya pelayanan kita tetap segar, effektif dan dapat menjawab tantangan jaman maka Lembaga hidup bakti SND Coesfeld perlu menyelenggarakan gerakan aksi "PEMBAHARUAN HIDUP SPIRITUALITASNYA" mulai dari gerakan local dari setiap Negara dimana SND hidup dan berkarya, menjadi gerakan yang menggelobal, yang mewajibkan para anggotanya untuk mentaati dengan setia mengikuti pelatihan dalam workshop dan retret pembaharuan spiritualitas SND. Dengan harapan, supaya para anggota SND setelah berefleksi diri dan bertobat, memiliki kesamaan persepsi, gerak langkah, wawasan, pemahaman hidup baru dalam usaha menjelmakan kharisma pendiri sebagai landasan pemahaman untuk memasuki babak jaman yang baru, di tahun belaskasih Tuhan, yang akan dilaksanakan dalam Kapitel Umum Lembaga Hidup Bakti SND tahun 2016, yang bertemakan :

" DIRESAPI SABDA TERLIBAT DALAM DUNIA "

Untuk menjangkau ke-ikutsertaan seluruh anggota SND provinsi Bunda Penasehat Yang Baik di Indonesia , maka diselenggarakan ;

Pelatihan *"Workshop dan retret pembaharuan spiritualitas SND"* gelombang V dibimbing oleh Sr. M. Syaloma, SND di aula Susteran Notre Dame Jln.Veteran 31, Pekalongan, pada tanggal 10 – 21 April 2015,

***Workshop dan retret* dapat berlangsung dengan lancar, meskipun harus memperpendek waktu dari 21 hari menjadi 10 hari.**

Semuanya ini berkat peran aktif para peserta.

Melalui pengendapan materi workshop, yang di refleksikan dan dikontemplasikan, sehingga penemuan nilai-nilai pengalaman rohani dapat diungkapkan dengan symbol – symbol, lalu mereka saling membagi pengalaman iman yang disharingkan dalam doa integrasi malam hari, maka semua peserta diperkaya dengan pengalaman iman yang begitu konkrit dan mendalam, bagaimana Allah berkarya secara pribadi, unik, khas, dalam diri setiap suster, yang membangkitkan rasa syukur, semakin cinta pada kongregasi dan merasa semakin bangga menjadi SND. Mereka merasa tidak salah pilih. Dalam kesempatan seperti inilah Rahasia cinta Allah kepada setiap pribadi suster dibukakan, dan terpancarkan.

Enam belas nama peserta : "*Workshop dan retret pembaharuan spiritualitas SND* gelombang V untuk dimintakan doa selama acara berlangsung : 10 – 21 April 2015

Sr. M. Kanisia, SND

Ada urutan nilai dalam menjelmakan kharisma pendiri SND, untuk menanggapi *kebutuhan sesaat* masyarakat local, yang *berwawasan global,* supaya karya lembaga SND selalu baru dan relevan, untuk bisa menemukan *wajahnya* atau *identitasnya* yang otentik, didalam *proses* perubahan jaman *sekarang* dan *disini.* Untuk itu Lembaga SND harus berefleksi diri, untuk dapat *menemukan* dan *menghayati* akar keberadaannya, semangat atau gaya hidup yang asli yang berpolakan pada cara hidup jemaat kristiani yang pertama (Kis.Ras. 2 : 41 – 47)

Retret ditutup dengan Misa Kudus yang dipersembahkan oleh Romo Tri Kusuma, Pr. dari Paroki Pekalongan.

Romo Tri Kusumo, Pr. Foto Bersama Dengan Peserta Retret

PANGGILAN DAN PILIHAN

(Sr. M. Syaloma SND)

Selesailah sudah masa pendidikan dan pembinaan 3 Aspiran SND yang berlangsung selama 6 bulan, yang dimulai dari 1 Oktober 2014 – 21 April 2015 , dimana mereka satu bulan tinggal di Komunitas St. Rafael – Tawangmangu dan 5 bulan mereka tinggal di Komunitas SND, St. Maria Pekalongan. Mereka itu adalah:

Dari kiri ke kanan.

1. **Natalia Retno Dumilah , dari Paroki St. Stephanus Jumapolo – Solo.**
2. **Elisabett Eli Koa, dari Paroki St. Vinsensius da Paulo,, Keuskupan Agung Kupang**
3. **Veronika Dyah Wahyuningsih, dari Paroki St. Pius X , Karanganyar – Solo**

Banyak nilai-nilai kehidupan yang mereka dapatkan, selama masa pendidikan dan pembinaan, baik itu berupa bimbingan , pelajaran, nasehat, teguran dari para suster dan karyawan, supaya mereka memiliki semangat doa, disiplin, tanggungjawab, setia, peka untuk memberi pertolongan orang lain dengan gaya hidup yang sederhana.

Mereka bertiga merasa gembira, bersyukur atas segala perhatian, dukungan, restu dari warga dan pengurus lingkungan St. Mateus khususnya, sehingga mereka lebih mantap dan bahagia menapaki jalan panggilannya.

Ibadat penerimaan Postulan baru, dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015 jam 16.00, di kapel Susteran Kraton,

Upacara penerimaan salib sebagai Postulan SND

Penutupan ibadat , diakhiri dengan berkat Tuhan dari Romo Mulyono, MSF dari Salatiga.

Mereka berpamitan pada para Suster di Komunitas , sesudahnya mereka bersama dengan Rm. Mulyono, MSF berangkat pindah ke Komunitas Postulan di Salatiga.

Sedangkan Sr. M. Syaloma, Sr. M. Petra dan Sr. M. Berta menghantar mereka untuk membawa barang – barang kebutuhan mereka.

Pemberkatan Kantor Provinsialat SND Di Puri Indah - Jakarta

Bertepatan dengan pesta nama pelindung provinsi *SND "Bunda Penasehat Yang Baik"* di Indonesia, yang jatuh pada hari Minggu, tanggal : 26 April 2015, SND provinsi Indonesia membuka dan meresmikan Kantor provinsialat, yang awalnya ada di Jln. Veteran 31, Pekalongan, sekarang dipindahkan di Jln. Puri Kembang Barat Raya blok. M, Puri Indah Jakarta Barat 11610. Untuk kelancaran urusan Kongregasi dengan pemerintah.

Misa pemberkatan kantor provinsialat diselenggarakan di Kapel Susteran, dengan selebran Romo Vincentius Adi Prasojo dan Romo Aldo dari paroki Bojong.

Sesudah Misa pemberkatan selesai, dilanjutkan dengan ramah - tamah santap malam bersama bersama.

KEKAYAAN NILAI SENI BUDAYA LOKAL DALAM DINAMIKA GLOBAL

Barongsai Anak TK
St.Yosep - Pekalongan

NASI TUMPENG
BUDAYA JAWA

Musik Budaya India

Kembar Mayang

Sr.M.Etha , SND dan Sr.M. Yulita , SND
Study banding Pendidikan dan budaya SND India
bersama Suster Korea – Januari - Februari 2015

Kembar Mayang